

Detail Engineering Design (DED) Kintal Ekspresi Sebagai Ruang Terbuka Publik Berbasis Kearifan Lokal di Negeri Titawaai

Paulina Limba¹, Halawan Hitijahubessy²

^{1,2} Teknik Sipil, Politeknik Negeri Ambon, Indonesia

Received : 12 Maret 2026, Revised : 19 Maret 2026, Published : 28 Maret 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Paulina Limba

E-mail: nonalimba1@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan meningkatkan kualitas lingkungan dan fungsi sosial-ekonomi masyarakat melalui pembangunan/ revitalisasi Ruang Terbuka Publik (RTP) berbasis partisipasi warga. RTP ini penting sebagai "paru-paru" negeri. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pemetaan lahan potensi, dan pendampingan teknis penataan taman. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan partisipasi warga dalam menyediakan ruang terbuka bagi publik yang sekaligus mendukung terciptanya negeri berkelanjutan adalah konsep negeri yang dirancang untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, sekaligus meningkatkan kualitas hidup, kesehatan, mengoptimalkan fungsi ekologis, menyediakan ruang publik, serta meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan sosial-ekonomi penduduknya. masyarakat Keberadaan Ruang Terbuka Publik (RTP) penting dalam mengendalikan dan memelihara integritas dan kualitas lingkungan. Pengendalian pembangunan wilayah perkotaan harus dilakukan secara proporsional dan berada dalam keseimbangan antara pembangunan dan fungsifungsi lingkungan. Kelestarian RTP suatu wilayah harus disertai dengan ketersediaan dan seleksi tanaman yang sesuai dengan arah rencana dan rancangannya. Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu: Perlunya pemahaman mengenai pengaturan tata ruang terbuka publik dan akibat hukum apabila terjadi pelanggaran terhadap pengaturan tata ruang terbuka publik, perlu dipahami oleh para aparat pemerintahan dan warga yang ada di Negeri Titawaai Kecamatan Nusalaut Kabupaten Maluku Tengah.

Kata kunci - detail engineering design, icon, ruang terbuka, publik

Abstract

This community service project aims to improve the quality of the environment and the socio-economic functions of the community through the development/revitalization of Public Open Spaces (RTP) based on community participation. These RTPs are important as the "lungs" of the country. The methods used include socialization, mapping of potential land, and technical assistance in park design. The results of this community service show an increase in community participation in providing public open spaces, which in turn supports the creation of a sustainable nation. A sustainable nation is a concept designed to minimize negative impacts on the environment while improving quality of life, health, optimizing ecological functions, providing public spaces, and enhancing the social and economic health and well-being of its inhabitants. The existence of Public Open Spaces (POS) is crucial in controlling and maintaining environmental integrity and quality. Control of urban development must be carried out proportionally and in balance between development and environmental functions. The sustainability of a region's RTP must be accompanied by the availability and selection of plants that are in line with the direction of the plan and its design. Based on the above background, the following issues can be identified: The need for an understanding of public open space regulations and the legal consequences of violating public

open space regulations must be understood by government officials and residents of Titawaai Village, Nusalaut District, Central Maluku Regency.

Keywords - detail engineering design icon, open space, public

How to Cite: Limba, P., & Hitijahubessy, H. (2026). Detail Engineering Design (DED) Kintal Ekspresi Sebagai Ruang Terbuka Publik Berbasis Kearifan Lokal Di Negeri Titawaai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(1), 199 - 209. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i1.4223>

Copyright ©2026 Paulina Limba, Halawan Hitijahubessy

PENDAHULUAN

Pulau Nusalaut sering dikenal dengan julukan “Nusahulawano” yang berarti “Pulau Emas”. Pulau kecil yang terletak di gugusan Kepulauan Maluku ini memiliki kekayaan alam, sejarah, serta budaya yang sangat beragam. Dengan luas wilayah sekitar 32,50 km², Pulau Nusalaut terdiri dari tujuh negeri yaitu Titawaai, Abubu, Akoon, Ameth, Nalahia, Sila, dan Leinitu. Keindahan alam pulau ini tidak hanya terlihat dari panorama pantai dan lautnya, tetapi juga dari berbagai potensi wisata sejarah dan budaya yang dimilikinya. Beberapa situs bersejarah seperti Gereja Tua Ebenhaezer dan Benteng Beverwijk di Negeri Sila, patung pahlawan nasional Martha Christina Tiahahu di Negeri Abubu, taman laut di Negeri Ameth, serta Tanjung Waiselano di Negeri Titawaai menjadi daya tarik yang memperkaya nilai wisata dan budaya di Pulau Nusalaut.

Negeri Titawaai merupakan salah satu negeri yang terletak di wilayah pesisir Pulau Nusalaut dan berada dalam administrasi Kecamatan Nusalaut, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Negeri ini dikenal sebagai negeri adat yang masyarakatnya masih sangat menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi dan kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari. Secara geografis, Negeri Titawaai merupakan negeri terluas di Pulau Nusalaut dengan luas wilayah sekitar 6 km² atau sekitar 18,46% dari total luas pulau tersebut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kecamatan Nusalaut, jumlah penduduk di Negeri Titawaai mencapai sekitar 1.761 jiwa. Kondisi ini menunjukkan bahwa negeri tersebut memiliki potensi sumber daya manusia serta potensi pengembangan wilayah yang cukup besar.

Dalam proses pembangunan wilayah, keberadaan ruang terbuka publik menjadi salah satu elemen penting yang harus diperhatikan (Lestari et al., 2023). Ruang terbuka publik tidak hanya berfungsi sebagai ruang interaksi sosial bagi masyarakat, tetapi juga memiliki fungsi ekologis, estetika, serta ekonomi bagi lingkungan sekitarnya. Keberadaan ruang terbuka publik dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk beraktivitas, berinteraksi, serta mengembangkan berbagai kegiatan sosial dan budaya. Selain itu, ruang terbuka publik juga berperan sebagai bagian dari upaya menjaga keseimbangan lingkungan, meningkatkan kualitas udara, serta memperindah tata ruang wilayah.

Pembangunan dan penataan ruang terbuka publik yang baik memerlukan perencanaan yang matang agar dapat memberikan manfaat secara optimal bagi masyarakat (Prameswara et al., 2025). Salah satu tahapan penting dalam proses perencanaan tersebut adalah penyusunan Detail Engineering Design (DED) yang berfungsi sebagai acuan teknis dalam pelaksanaan pembangunan. Dokumen DED memuat berbagai aspek teknis seperti desain bangunan, perencanaan struktur, spesifikasi material, serta rencana anggaran biaya yang diperlukan dalam proses pembangunan. Dengan adanya dokumen perencanaan yang jelas, pelaksanaan pembangunan dapat dilakukan secara lebih terarah, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian dari Politeknik Negeri Ambon berupaya memberikan kontribusi dalam proses perencanaan pembangunan ruang terbuka publik di Negeri Titawaai. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui penyusunan Detail Engineering Design (DED) untuk pembangunan ruang terbuka publik yang dikenal dengan nama “Kintal Ekspresi”. Konsep ruang terbuka publik ini dirancang tidak hanya sebagai tempat berkumpul dan beraktivitas bagi masyarakat, tetapi juga sebagai ruang yang mengakomodasi nilai-nilai kearifan lokal serta identitas budaya masyarakat setempat (Ahdiyani et al., 2025; Klapodhyana et al., 2025).

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Negeri Titawaai dalam bentuk perencanaan teknis yang dapat digunakan sebagai dasar pembangunan ruang terbuka publik yang representatif dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan wilayahnya sendiri. Dengan adanya ruang terbuka publik yang dirancang secara baik, diharapkan kualitas lingkungan, interaksi sosial masyarakat, serta potensi pengembangan ekonomi dan pariwisata lokal di Negeri Titawaai dapat meningkat secara berkelanjutan.

METODE

Lokasi pengabdian terletak pada negeri Titawaai Kecamatan Nusalaut Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku. Secara geografis negeri Titawaai merupakan salah satu negeri adat yang berada pada pulau Nusalaut dengan luas wilayah ± 6.00 Km².



Sumber : Dokumentasi, April 2025

Gambar 1.
Situasi Lokasi Existing

Dalam pelaksanaan pengabdian ini diperlukan beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Tahapan Persiapan :
 - a. Peninjauan lokasi & Pengambilan data awal
 - b. Pengajuan proposal ke P3M
- 2) Tahapan Pelaksanaan :
 - a. Persiapan bahan pengabdian
 - b. Kegiatan pengabdian
 - c. Monitoring dan evaluasi
 - d. Pelaporan progress kegiatan (Laporan Antara)
- 3) Tahapan Akhir
 - a. Penyusunan Laporan Akhir
 - b. Pemasukan Laporan Akhir
 - c. Publikasi Laporan Pengabdian

Rentang dan proses pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama ± 200 hari kalender (5 bulan). Rincian kegiatan sebagaimana dijelaskan dalam Tabel berikut :

Tabel 1.
Tabel Jadwal Pelaksanaan Pengabdian

NO.	Agenda Kegiatan	Target Waktu (Minggu)	Waktu pelaksanaan Kegiatan Pengabdian (Bulan)					Ket.
			1	2	3	4	5	
1.	Peninjauan lokasi & Pengambilan data awal	1						
2.	Pengajuan proposal ke P3M	2						
3.	Persiapan bahan pengabdian	4						
4.	Kegiatan pengabdian	8						
5.	Monitoring dan evaluasi	16						
6.	Pelaporan progress kegiatan (Laporan Antara)	2						
7.	Penyusunan Laporan Akhir	2						
8.	Seminar/ Presentasi Laporan Akhir	2						
9.	Pemasukan Laporan Akhir	2						
10.	Publikasi Laporan Pengabdian	6						

Untuk melaksanakan kegiatan pembuatan Detail Engineer Design (DED) “KINTAL EKSPRESI” sebagai ruang terbuka publik berbasis kearifan lokal di negeri Titawaai, dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Survey dan Pengukuran Ketersediaan Lahan

Tahapan awal dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah melakukan survei lapangan dan pengukuran terhadap ketersediaan lahan pada lokasi pengabdian di Negeri Titawaai. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kondisi eksisting lokasi yang akan dijadikan sebagai ruang terbuka publik. Proses survei meliputi pengamatan kondisi fisik lahan, aksesibilitas, topografi, serta potensi lingkungan di sekitar lokasi. Selain itu, dilakukan pula pengukuran dimensi lahan untuk memperoleh data yang akurat sebagai dasar dalam proses perencanaan desain. Data hasil survei ini menjadi informasi penting yang digunakan dalam penyusunan konsep dan rancangan teknis ruang terbuka publik yang akan dikembangkan.

2. Konsultasi dengan Perangkat Negeri Setempat

Tahapan berikutnya adalah melakukan konsultasi dan koordinasi dengan perangkat negeri setempat serta pihak-pihak terkait di Negeri Titawaai. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai kebutuhan ruang yang dapat menunjang aktivitas pelayanan masyarakat dan kegiatan sosial lainnya. Melalui proses diskusi dan komunikasi dengan pemerintah negeri, tim pengabdian dapat memahami kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap keberadaan ruang terbuka publik yang direncanakan. Hasil konsultasi ini menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan fungsi ruang, fasilitas yang diperlukan, serta konsep desain yang sesuai dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat.

3. Pembuatan Detail Engineering Design (DED)

Setelah memperoleh data lapangan dan masukan dari pihak pemerintah negeri, tahapan selanjutnya adalah melakukan penyusunan Detail Engineering Design (DED). Proses ini meliputi pembuatan gambar perencanaan yang mencakup tata letak ruang, desain fasilitas pendukung, serta berbagai komponen teknis lainnya yang diperlukan dalam pembangunan ruang terbuka publik “Kintal Ekspresi”. Penyusunan DED dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan aspek fungsional, estetika, serta kesesuaian dengan karakteristik lingkungan dan kearifan lokal masyarakat Negeri Titawaai.

4. Evaluasi Hasil Detail Engineering Design (DED)

Setelah proses penyusunan DED selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah melakukan evaluasi terhadap hasil perencanaan yang telah dibuat. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa desain yang dihasilkan telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kondisi lahan, serta standar teknis perencanaan yang berlaku. Proses evaluasi dilakukan melalui diskusi internal tim pengabdian serta peninjauan kembali berbagai aspek desain, seperti tata ruang, fungsi fasilitas, serta kelayakan pelaksanaan di lapangan.

5. Revisi Dokumen DED

Apabila dalam proses evaluasi ditemukan hal-hal yang perlu disesuaikan, maka dilakukan revisi terhadap dokumen Detail Engineering Design (DED). Revisi ini dilakukan berdasarkan hasil rembuk atau kesepakatan bersama antara tim pengabdian dan pihak terkait di Negeri Titawaai. Tujuan dari proses revisi ini adalah untuk menyempurnakan desain yang telah disusun agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta kondisi lokasi pengabdian. Dengan adanya proses revisi, dokumen perencanaan yang dihasilkan menjadi lebih matang dan siap digunakan sebagai acuan dalam tahap pembangunan.

6. Pencetakan Dokumen DED

Tahapan akhir dalam kegiatan ini adalah melakukan pencetakan dokumen Detail Engineering Design (DED) yang telah disusun dan disempurnakan. Dokumen yang dicetak berisi berbagai komponen perencanaan teknis seperti gambar desain, spesifikasi pekerjaan, serta informasi pendukung lainnya yang diperlukan dalam proses pembangunan. Dokumen DED yang telah dicetak kemudian dapat digunakan sebagai acuan oleh pemerintah negeri maupun pihak terkait dalam pelaksanaan pembangunan ruang terbuka publik "Kintal Ekspresi" di Negeri Titawaai. Selain itu, dokumen ini juga menjadi bentuk luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pelaksana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim kami terhitung dari bulan Agustus sampai dengan Desember tahun 2025 di negeri Titawaai pulau Nusalaut Kecamatan Nusalaut Kabupaten Maluku Tengah. Kegiatan yang dilakukan adalah pengabdian kami sebagai lembaga pendidikan vokasi dalam menunjang program kerja dari "Panitia Titawaai Panggil Pulang" yang adalah anak-anak negeri Titawaai perantau di Jayapura-Papua, yang kegiatan mereka dilaksanakan di negeri Titawaai pada bulan Desember tahun 2025, dengan beberapa kegiatan yang mereka laksanakan sebagai bentuk kepedulian mereka dalam membangun, mempercantik negeri tempat asal mereka yang salah satunya adalah membangun "Kintal Ekspresi".

Tahapan Perencanaan Pelaksanaan Konstruksi

Secara garis besar dan merupakan poin penting tugas dan tanggung jawab tim sebagai pengabdian dalam membantu dan memberikan pertimbangan teknis kepada panitia adalah sebagai berikut :

1. Merancang dan mendesain area kintal Ekspresi
2. Membuat Dokumen Gambar & Rencana Anggaran Biaya (RAB)
3. Melaksanakan pengawasan/ supervisi saat pelaksanaan pekerjaan konstruksi.
4. Membuat dan menyampaikan laporan pengawasan kepada panitia
5. Membantu persiapan pengresmian bangunan.

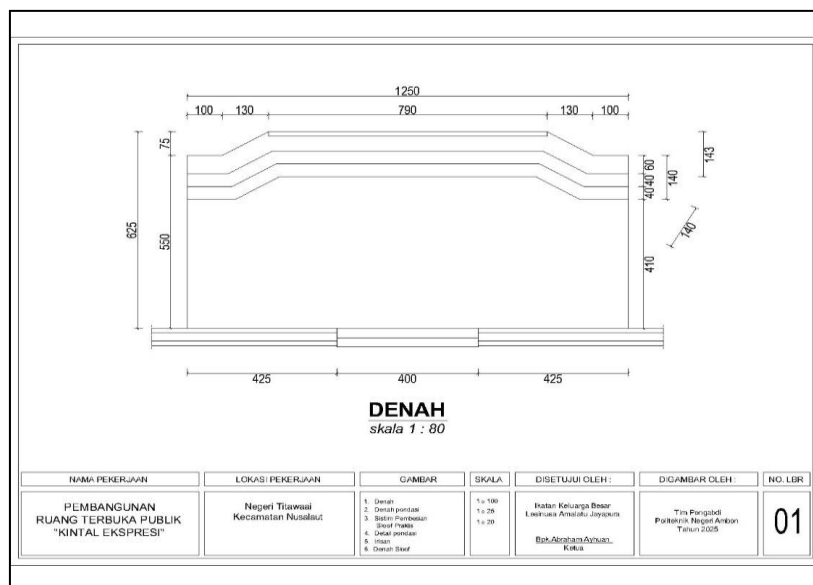
REKAPITULASI

PEKERJAAN : PEMBANGUNAN RUANG TERBUKA PUBLIK "KINTAL EKSPRESI"
LOKASI : NEGERI TITAWAAI

NO	ITEM PEKERJAAN	TOTAL HARGA (Rp)
I.	PEKERJAAN PERSIAPAN	5,000,000.00
II	PEMBANGUNAN RUANG TERBUKA PUBLIK	158,265,423.22
III.	PEKERJAAN AKHIR	2,000,000.00
TOTAL		165,265,423.22
PEMBULATAN		165,260,000.00
Terbilang : Seratus Enam Puluh Lima Juta Dua Ratus Enam Puluh Ribu Rupiah -		

Ambon, 1 September 2025

Dibuat oleh,
Pengabdi



Sumber : Pengabdian 2025

Gambar 2.
Denah Bangunan



Sumber : Pengabdian 2025

Gambar 3.

Tampak Perspektif Ruang Terbuka Publik

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam kegiatan pengabdian kami bagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

Persiapan kegiatan pengabdian, terdiri dari:

Tahap awal kegiatan diawali dengan proses pengurusan administrasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan di lingkungan institusi. Proses ini dilakukan melalui penyampaian surat izin penggunaan fasilitas bengkel kepada Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Ambon. Surat tersebut diajukan secara resmi melalui disposisi penugasan dari Ketua Jurusan Teknik Sipil sebagai bentuk persetujuan dan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Proses administrasi ini menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan dapat dilaksanakan secara legal, terstruktur, dan sesuai dengan prosedur yang berlaku di lingkungan kampus.

Setelah proses administrasi diselesaikan, kegiatan dilanjutkan dengan koordinasi internal tim pelaksana pengabdian melalui rapat atau pertemuan awal. Pertemuan ini bertujuan untuk membahas pembagian tugas dan fungsi (tupoksi) dari masing-masing anggota tim agar setiap pelaksana memiliki peran yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dalam rapat tersebut juga dibahas pengaturan jadwal kerja, mekanisme pelaksanaan teknis di lapangan, serta sistem administrasi yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung.

Dalam proses koordinasi tersebut, tim juga membahas berbagai aspek penting lainnya yang berkaitan dengan kegiatan monitoring dan evaluasi. Hal ini mencakup mekanisme pencatatan kegiatan, dokumentasi proses pelaksanaan, serta persiapan administrasi untuk proses serah terima hasil kegiatan kepada pihak terkait. Selain itu, tim juga menyusun strategi dalam penyusunan laporan kegiatan serta upaya pencapaian luaran dan target yang telah ditetapkan dalam proposal pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang sebelumnya telah disetujui oleh pihak pemberi pendanaan.

Tahapan berikutnya adalah melakukan persiapan fasilitas laboratorium atau bengkel kerja yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. Persiapan ini meliputi penataan ruang kerja, pengecekan kondisi fasilitas yang tersedia, serta memastikan bahwa lingkungan kerja berada dalam kondisi yang aman dan siap digunakan. Kesiapan fasilitas kerja sangat penting untuk mendukung kelancaran proses kegiatan sehingga setiap tahapan pekerjaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Selain persiapan fasilitas kerja, tim juga melakukan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan selama proses pelaksanaan kegiatan. Seluruh peralatan dan bahan yang diperlukan dipersiapkan terlebih dahulu agar proses pekerjaan dapat berjalan tanpa hambatan. Pada tahap ini juga dilakukan pemasangan desain gambar kerja pada standing job sheet yang berfungsi sebagai panduan visual bagi pelaksana kegiatan dalam memahami tahapan pekerjaan yang akan dilakukan. Dengan

adanya job sheet tersebut, proses pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan secara lebih sistematis, terarah, dan sesuai dengan desain perencanaan yang telah ditetapkan.

Tahapan Pelaksanaan kegiatan pekerjaan konstruksi, terdiri dari :

Tahapan pelaksanaan kegiatan pekerjaan konstruksi dalam program pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu pekerjaan yang dilaksanakan di lokasi pengabdian dan pekerjaan yang dilaksanakan di luar lokasi pengabdian. Pekerjaan yang dilakukan di lokasi pengabdian berfokus pada kegiatan konstruksi yang secara langsung berkaitan dengan kondisi lapangan di Negeri Titawaai. Tahapan ini meliputi kegiatan persiapan lokasi, pengukuran dan penyesuaian dengan kondisi eksisting, serta proses pemasangan atau perakitan komponen konstruksi yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan pekerjaan di lapangan juga melibatkan koordinasi dengan masyarakat setempat guna memastikan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar serta sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan di lokasi pengabdian.

Sementara itu, sebagian pekerjaan konstruksi juga dilaksanakan di luar lokasi pengabdian, yaitu di bengkel atau tempat fabrikasi. Pekerjaan ini umumnya berkaitan dengan proses pembuatan, perakitan awal, serta penyelesaian komponen-komponen konstruksi sebelum dipasang di lokasi kegiatan. Proses fabrikasi dilakukan di bengkel untuk memastikan kualitas pekerjaan lebih terkontrol serta memudahkan penggunaan peralatan kerja yang lebih lengkap. Setelah seluruh komponen selesai diproduksi dan diperiksa kualitasnya, komponen tersebut kemudian dibawa ke lokasi pengabdian untuk dilakukan proses pemasangan dan penyelesaian akhir. Dengan pembagian tahapan pekerjaan ini, proses pelaksanaan konstruksi dapat berjalan lebih efektif, efisien, serta menghasilkan pekerjaan yang sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Pekerjaan yang dilaksanakan di lokasi pengabdian (negeri Titawaai)

Dalam pelaksanaan pekerjaan pengabdian yang kami laksanakan di lokasi negeri Titawaai, terkait pembangunan “Kintal Ekspresi” ini, pengabdian mempersiapkan kegiatan pelaksanaan konstruksi yang dilaksanakan secara swadaya oleh masyarakat setempat dengan adalah pekerjaan konstruksi meliputi :

1. Pekerjaan Persiapan
2. Pekerjaan Tanah
3. Pekerjaan Pondasi
4. Pekerjaan Beton
5. Pekerjaan Besi dan Alluminium
6. Pekerjaan Dinding dan Pasangan
7. Pekerjaan Plesteran
8. Pekerjaan Penutup Lantai dan Penutup Dinding
9. Pekerjaan Pengecatan
10. Pekerjaan Elektrikal dan Mekanikal
11. Pekerjaan Akhir

Pekerjaan yang dilaksanakan luar lokasi pengabdian (di bengkel/ Pabrikasi)

Dalam pekerjaan item Pekerjaan Besi dan Alluminium yang didalamnya terdapat pekerjaan pembuatan huruf berbahan acrylic kami mengerjakan di luar pulau Ambon, dengan melakukan pemesanan pada badan usaha/ perusahaan pembuatan advertising.

Hal ini kami di luar ambon mengingat biaya pembuatan di dalam daerah sendiri sangat mahal dan ini menjadi kendala karena keterbatasan anggaran yang tersedia. Adapun proses pemesanan ini dapat kami uraikan sebagai berikut :

- 1) Penyiapan gambar desain sesuai dengan ukuran dan tipe material serta perangkatnya.

- 2) Pengiriman gambar desain
- 3) Negosiasi harga pembuatan benda/ material.

Tahapan Pengawasan Pelaksanaan Konstruksi

Dalam melaksanakan pengabdian saat pelaksanaan pekerjaan konstruksi, pengabdian diharapkan dapat membantu panitia sebagai pengguna jasa dengan melaksanakan pengawasan, atau memberikan petunjuk saat pelaksanaan konstruksi dilaksanakan. Pengabdian akan memberikan petunjuk-petunjuk kepada pada pekerja dalam melakukan pekerjaan konstruksi harus sesuai dengan petunjuk teknis yang pengabdian sampaikan. Kualitas dan mutu dari pekerjaan konstruksi sangat diharapkan.

Dalam setiap jangka waktu setiap minggu, pengabdian akan memberikan laporan terkait perkembangan progress pekerjaan konstruksi yang dikerjakan di lapangan kepada pengguna jasa, sehingga pengguna jasa yang berdomisili di luar daerah dapat mengetahui perkembangan pelaksanaan konstruksi.



Sumber : Pengabdian 2025

Gambar 4.
Hasil Akhir Pengabdian

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Negeri Titawaai bertujuan untuk membantu pemerintah negeri dan masyarakat dalam merencanakan pembangunan ruang terbuka publik melalui penyusunan Detail Engineering Design (DED) "Kintal Ekspresi". Kegiatan ini merupakan bentuk kontribusi akademisi dalam mendukung perencanaan pembangunan wilayah yang lebih terarah dan berkelanjutan. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat memiliki dokumen perencanaan teknis yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan ruang publik yang representatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, proses penyusunan DED dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari pengumpulan data lapangan, identifikasi kondisi eksisting lokasi, hingga proses perancangan desain ruang terbuka publik. Tahapan ini dilakukan dengan memperhatikan aspek fungsi ruang, kondisi lingkungan, serta potensi sosial dan budaya masyarakat di Negeri Titawaai. Pendekatan ini dilakukan agar desain yang dihasilkan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mampu mengakomodasi karakteristik lokal serta kebutuhan masyarakat.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa rancangan Detail Engineering Design (DED) ruang terbuka publik yang dirancang sebagai tempat interaksi sosial, kegiatan masyarakat, serta ruang ekspresi bagi warga. Konsep ruang terbuka publik "Kintal Ekspresi" diharapkan dapat menjadi sarana yang mendukung berbagai aktivitas masyarakat seperti kegiatan sosial, budaya, maupun rekreasi.

Selain itu, keberadaan ruang terbuka publik ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas lingkungan serta memperindah tata ruang wilayah di Negeri Titawaai. Selain menghasilkan dokumen perencanaan teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya perencanaan pembangunan yang terstruktur. Keterlibatan masyarakat dalam proses identifikasi kebutuhan serta diskusi mengenai konsep desain memberikan ruang partisipasi yang lebih luas bagi masyarakat dalam menentukan arah pengembangan wilayahnya. Hal ini menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan pembangunan yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan masyarakat.

Keberadaan dokumen Detail Engineering Design (DED) yang dihasilkan melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah negeri maupun pihak terkait dalam proses pembangunan ruang terbuka publik di masa mendatang. Dengan adanya perencanaan yang jelas dan terarah, proses pembangunan dapat dilaksanakan secara lebih efektif, efisien, serta sesuai dengan standar teknis yang dibutuhkan. Hal ini juga membuka peluang bagi pengembangan potensi wilayah, khususnya dalam mendukung kegiatan sosial, ekonomi, dan pariwisata lokal.

Ke depan, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah daerah, masyarakat, maupun lembaga terkait, agar rencana pembangunan ruang terbuka publik ini dapat direalisasikan secara optimal. Selain itu, pengelolaan dan pemeliharaan ruang terbuka publik juga perlu menjadi perhatian bersama agar fasilitas yang dibangun dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh masyarakat. Dengan pengelolaan yang baik, ruang terbuka publik "Kintal Ekspresi" diharapkan dapat menjadi ruang bersama yang memperkuat interaksi sosial, identitas budaya, serta kualitas lingkungan di Negeri Titawaai.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, disarankan agar dilakukan pendampingan lanjutan pada tahap implementasi pembangunan ruang terbuka publik "Kintal Ekspresi", termasuk penyusunan rencana anggaran biaya (RAB) secara rinci, strategi pelaksanaan konstruksi, serta penguatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas. Selain itu, kegiatan selanjutnya dapat difokuskan pada evaluasi keberlanjutan pemanfaatan ruang terbuka publik berbasis partisipasi masyarakat, serta pengembangan konsep serupa di wilayah lain dengan pendekatan kearifan lokal yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat diarahkan pada analisis dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari keberadaan ruang terbuka publik tersebut, sehingga dapat menjadi model perencanaan yang lebih komprehensif dan adaptif dalam mendukung pembangunan wilayah yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini pengabdian menyampaikan terima kasih, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada pengabdian selama menyelesaikan pengabdian kepada masyarakat di negeri Titawaai sampai tersusunnya laporan ini.

Dan pada kesempatan ini Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada :

1. Direktur Politeknik Negeri Ambon
2. Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Ambon.
3. Pengurus Ikatan Keluarga Lesinusa Amalatu di Jayapura (IKLAJAYA) di Jayapura
4. Pemerintahan Negeri Titawaai di Titawaai
5. Peneliti dan Pengabdian Politeknik Negeri Ambon.
6. Tim pengabdian "Detail Engineering Design (Ded) "Kintal Ekspresi" Sebagai Ruang Terbuka Publik Berbasis Kearifan Lokal Di Negeri Titawaai"

DAFTAR PUSTAKA

Ahdiyani, W., Puspita, A., Firdausah, A. M., Hamundu, W. O. N., Aulia, W. I. R., & Ladianto, A. J. (2025). Analisa Ketersediaan Ruang Terbuka Publik di Lingkungan Fakultas Teknik UHO: Tinjauan Fungsi Sosial dan Estetika. *Media Konstruksi*, 10(1), 127-139.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



- Amin, S., Asmal, I., Sirajuddin, Y., Syarif, E., Hamzah, B., Jamala, N., ... & Beddu, S. (2022). Optimalisasi ruang terbuka sebagai ruang produktif bersama di lingkungan perumahan di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Jurnal Tepat: Teknologi Terapan untuk Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 26-36.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Tengah, Kecamatan Nusalaut Dalam Angka Tahun 2024 (District In Figures 2024), Katalog/Catalogue: 1102001.8103081 Volume 10, 2024.
- Hamdani, H., Ilmi, M. K., Hidayat, A. R., Ernawati, A., Wahyuningsih, T., Efendy, A., ... & Safitri, N. (2023). Pendampingan Pembuatan Detail Engineering Design Kantor Desa Sama Guna Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 59-66.
- Hamin, D. I., & Pongoliu, Y. I. (2023). Analisis Swot Dalam Penentuan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Taulaa. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 418-428.
- Klapodhyana, I. P. A., Setyono, D. A., & Purnamasari, W. D. (2025). Motivasi Pemilihan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Denpasar. *Journal of Urban and Regional Planning Society*, 1(1), 69-80.
- Lestari, A. D., Larassaty, A. L., Widyani, R. A., Ikhsyan, M. J., & Setyorini, R. A. (2023). Pemanfaatan lahan kosong dan sampah plastik sebagai ruang terbuka hijau di Desa Lebo. *Nusantara Community Empowerment Review*, 1(2), 95-100.
- Mahayani, N. K. I., Warnata, I. N., & Suariedewi, I. A. M. (2023). Rencana Penataan Ruang Terbuka Hijau Di Desa Siangan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(7), 1065-1072.
- Prameswara, Y. T., Pratama, R. D., Sari, M. R., & Indriayu, M. (2025). Kritik Degrowth Ruang Terbuka Hijau sebagai Barang Publik di Surakarta: Literature Review. *Dialektika: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 10(1), 106-115.
- Soeparno, W. S. I., M. Syafii, Suhaimi, S., Anggia, Y., Nasution, I. G. S., & Gurning, H. R. H. (2023). QR Code Rumah Adat dan Sign Board Desa Wisata Dokan. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 3(1), 35-40. <https://doi.org/10.63168/jpa.v3i1.199>